

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat. Sejalan dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang, pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut yaitu dengan meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong.

Kandang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membangun suatu usaha peternakan, karena kandang merupakan tempat hidup ternak untuk bernaung di dalamnya dari perubahan iklim, seperti suhu udara panas atau dingin, angin kencang, hujan, serta memberikan rasa nyaman pada ternak dan memudahkan peternak dalam pengelolaannya. Kandang yang nyaman akan membuat hidup ternak menjadi lebih baik, hal ini dapat memacu pertumbuhan dan produktivitas ternak menjadi optimal.

Dalam pembuatan kandang harus memperhatikan faktor teknis (disain, konstruksi, populasi dan bangsa sapi, serta kualitas bahan bangunan), faktor lingkungan (kondisi iklim, ketinggian, jarak ke pemukiman penduduk, sumber air, serta pengelolaan limbah), dan faktor ekonomis (bahan kandang mudah didapat dan relatif murah).

Konstruksi kandang yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis bisa mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Tugas Akhir yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan tentang konstruksi kandang sapi potong yang ada di PT. Superindo Utama Jaya .

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Semua bentuk kandang yang dibuat ditujukan untuk ternak bisa hidup dengan nyaman dan aman dari lingkungan, sehingga ternak dapat berproduksi

dengan optimal. Konstruksi kandang meliputi atap, kerangka, lantai, lorong atau gang dan tempat makan dan minum. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bangunan kandang adalah desain dan bahan-bahan yang akan digunakan.

Desain kandang sangat penting agar nantinya kandang yang akan dibuat memiliki ukuran dan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan populasi dan jenis ternak. Bahan-bahan yang akan dipergunakan sebagai penyusun struktur bagian kandang harus mudah didapat, efisien, murah serta kuat untuk menopang beban ternak sapi potong yang akan mengisi kandang tersebut. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang yaitu faktor teknis, faktor lingkungan, dan faktor ekonomis. Faktor teknis yaitu konstruksi, konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, mempunyai tempat penampungan kotoran beserta saluran drainasenya. Konstruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak serta menjaga keamanan ternak dari pencuri. Faktor lingkungan yaitu iklim, produksi ternak dipengaruhi oleh iklim setempat, baik secara langsung terhadap ternak maupun secara tidak langsung melalui lingkungan ternak. Faktor ekonomis, bahan kandang yang dipilih yaitu bahan kandang yang mudah didapat dan juga relatif murah.

Fungsi konstruksi kandang yang baik adalah cara untuk menghasilkan produktivitas ternak sapi potong yang optimal di PT. Superindo Utama Jaya Metro.

#### **1.4 Kontribusi**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu bagi masyarakat sebagai pengetahuan baru di bidang peternakan khususnya dalam mengetahui konstruksi serta struktur bagian kandang penggemukan sapi potong.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere et al., 2012). Kebutuhan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun penambahan produksi dan populasi sapi potong pertumbuhannya rendah sehingga belum mampu mengimbangi angka permintaan. Menurut Abidin (2006) sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi ini umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertumbuhan bobot badan ideal untuk dipotong.

### 2.2 Kandang

Kandang merupakan salah satu bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal ternak atas sebagian atau sepanjang hidupnya (Rianto dan Purbowati, 2009). Kandang merupakan sarana yang penting bagi ternak, berfungsi untuk menjaga ternak agar tetap nyaman, aman dan sesuai dengan kebutuhan ternak untuk berproduksi. Fungsi kandang adalah melindungi sapi potong dari gangguan cuaca, tempat sapi beristirahat dengan nyaman, mengontrol agar tidak merusak tanaman di sekitar lokasi kandang, melindungi sapi dari hewan pengganggu dan memudahkan pengumpulan kotoran sapi dan pelaksanaan pemeliharaan (Abidin, 2006).

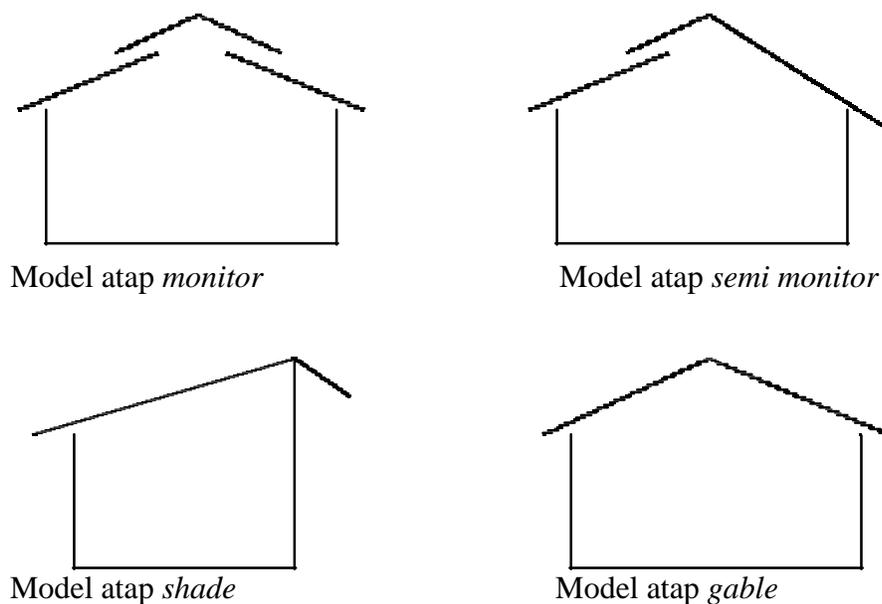
### 2.3 Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang sapi direncanakan dengan mempertimbangkan modal yang akan diinvestasikan, jangka waktu pemakaian, jenis bahan yang digunakan dan kapasitas jumlah sapi yang akan dibudidayakan. Bahan konstruksi kandang dapat dari kayu gelondongan/papan, bambu, batu bata, batako, besi baja dan semen beton. Bahan kandang yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dan tujuan usaha untuk jangka panjang menengah atau

pendek. Pemilihan bahan kandang harus direncanakan minimal tahan untuk jangka waktu 5-10 tahun (Emil Salim, 2013).

### 2.3.1 Atap Kandang

Menurut Ainur dan Hartati (2007) atap kandang terbuat dari bahan genteng, seng, rumbia, asbes dan lain-lain. Untuk daerah panas (dataran rendah) sebaiknya menggunakan bahan genteng sebagai atap kandang. Kemiringan atap kandang untuk bahan genteng adalah 30-45%, asbes atau seng sebesar 15-20%, apabila terbuat dari dedaunan sebesar 25-30%. Ketinggian atap untuk dataran rendah 3,5 – 4,5 meter dan dataran tinggi 2,5 – 3,5 meter. Bentuk dan model atap kandang hendaknya menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga lingkungan dalam kandang memberikan kenyamanan. Berdasarkan modelnya, atap kandang terdiri dari beberapa model : model atap *monitor*, *semi monitor*, *gable* dan *shade* (Gambar 1). Model atap untuk daerah dataran tinggi hendaknya menggunakan *shade* atau *gable*, sedangkan untuk dataran rendah adalah *monitor* atau *semi monitor*. Model atap *monitor*, *semi monitor* dan *gable* model kandang yang mempunyai atap dua bidang, sedangkan *shade* mempunyai atap satu bidang.



Gambar 1. Macam-macam model atap kandang

### **2.3.2 Kerangka kandang**

Dapat terbuat dari bahan besi, besi beton, kayu dan bambu disesuaikan dengan tujuan dan kondisi yang ada. Akan tetapi, kandang yang sederhana dapat menggunakan bahan bambu yang benar-benar tua atau dikombinasikan dengan kayu asalkan bahan tersebut diolesi dengan oli bekas (Rianto dan Purbowati, 2011).

### **2.3.3 Lorong kandang**

Gang dibuat cukup lebar kira-kira 1,5 m - 2,5 m sehingga kereta dorong/mobil dapat masuk untuk mengantarkan pakan dan mengambil/membawa sisa pakan atau pakan dapat melewati gang tersebut dengan mudah. Letak gang disesuaikan dengan tipe kandang. Jika kandang terdiri atas dua jalur, gang dapat diletakkan di tengah-tengah. Namun, jika kandang hanya terdiri dari satu jalur, gang diletakkan disalah satu sisi kandang, biasanya dekat dengan tempat pakan sehingga memudahkan dalam pemberian pakan (Rianto dan Purbowati, 2011). Lorong kandang hendaknya dapat dilewati kereta dorong untuk mengangkut bahan pakan dan bahan keperluan lainnya.

### **2.3.4 Tempat makan dan tempat minum (Palungan)**

Tempat pakan dan tempat minum sebaiknya mudah dibersihkan, konstruksinya dijaga agar ternak tidak mudah masuk dan menginjak-injak pakan atau tempat air minum. Tepian tempat minum dan tempat pakan harus dibuat agak bulat sehingga tidak tajam dan dasarnya cekung. Bagian dalamnya dibuat cekung supaya mudah dibersihkan. Tempat minum dibuat miring, sekitar  $5-7^\circ$  agar mudah dikuras dan dibersihkan. Adapun bahan untuk membuat tempat pakan dan tempat minum yaitu dari tembok semen, bambu, atau papan. Tempat pakan dan tempat minum satu dengan yang lainnya terpisah oleh sekat setebal kira-kira 10-15 cm untuk mencegah penyebaran penyakit (Rianto dan Purbowati, 2011).

Palungan merupakan tempat pakan dan tempat minum yang berada di depan ternak, terbuat dari kayu atau tembok dengan ukuran mengikuti lebar kandang. Kandang individu yang mempunyai lebar kandang sebesar 1,5 meter, maka panjang tempat pakan berkisar antara 90-100 cm dan tempat minum berkisar antara 50-60 cm. Sedangkan lebar palungan adalah 50 cm, tinggi bagian luar 60 cm dan bagian dalam sebesar 40 cm. Ukuran palungan untuk kandang kelompok adalah mengikuti panjang kandang, dengan proporsi tempat minum yang lebih kecil dari tempat pakan (Ainur dan Hartati, 2007).

### **2.3.5 Lantai kandang**

Menurut Rianto dan Purbowati (2011) Lantai kandang dapat berupa tanah yang dipadatkan, beton atau pasir semen dan kayu yang kedap air. Lantai kandang harus dibuat agak miring, sekitar 5-10% agar mudah dibersihkan, harus kuat, tahan lama, tidak licin, dan tidak terlalu kasar dan mampu menahan beban yang ada di atasnya.

Lantai kandang merupakan bagian dasar/alas kandang. Fungsi lantai kandang diantaranya ialah tempat berdirinya suatu ternak, tempat beristirahatnya ternak dan untuk berbaring pada setiap saat. Oleh karena itu, lantai kandang harus dibangun sebaik mungkin, memenuhi persyaratan untuk bisa berdiri dan beristirahat dengan baik dan nyaman, tanpa ada sesuatu yang sekiranya dapat menimbulkan gangguan apapun. (Rianto dan Purbowati, 2011).

## **2.4 Profil PT. Superindo Utama Jaya**

### **2.4.1 Sejarah dan perkembangan**

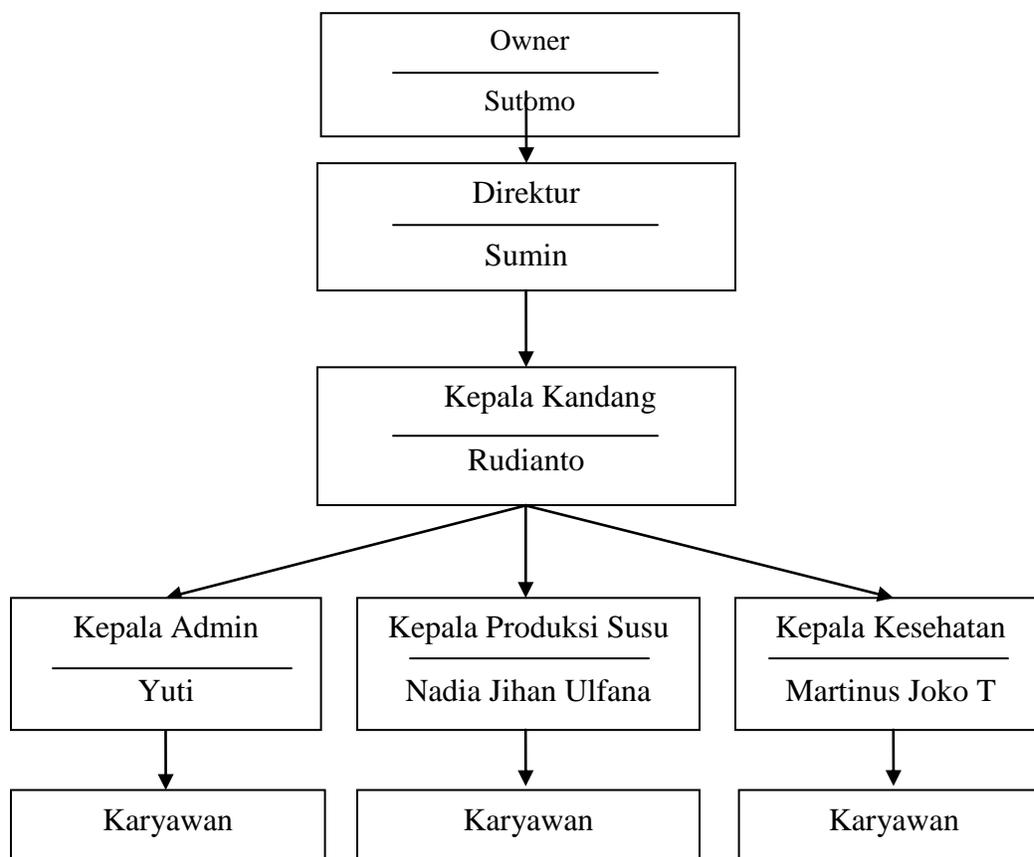
PT. Superindo Utama Jaya yang beralamatkan di Jl. Walet RT.059/RW. 012, Kelurahan Banjar Sari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. PT. Superindo Utama Jaya berdiri sejak tahun 2010 dengan nama awal CV. Lestari Jaya dengan populasi awal penggemukan sapi potong 100 ekor. Pada tahun 2011 pengembangan usaha pembibitan dilakukan dengan menambahkan 100 ekor betina indukan dengan luas kandang 3 Ha.

Seiring berjalannya usaha pembibitan dan penggemukan sapi indukan, pedet dan dara yang kian bertambah jumlahnya mencapai 1200 ekor, CV. Lestari Jaya resmi menjadi PT. Superindo Utama Jaya pada tahun 2016 dengan luas kandang 3 Ha dan lahan hijauan 10 Ha serta sumber hijauan dari para petani di sekitar kandang peternakan. Pada tahun 2018 dibuka cabang PT. Superindo Utama Jaya di Nakau, Lampung Utara dengan populasi 450 ekor dara dan pejantan.

### **2.4.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

Struktur organisasi menggambarkan pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas serta fungsi dibatasi. Struktur organisasi PT. Superindo Utama Jaya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Superindo Utama Jaya.